

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi logistik dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi kualitas audit sebesar 0,198 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai beta korelasi negatif sebesar -0,866. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Setyarno (2006) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Auditor skala besar maupun skala kecil akan berusaha memberikan kualitas audit yang baik dan menjaga reputasi mereka dengan bersikap independen dalam mengeluarkan opini audit. Mereka akan objektif terhadap pekerjaannya, bila klien yang diaudit mengalami keraguan atas kelangsungan hidupnya, sehingga opini audit yang diberikan adalah opini audit *going concern* tanpa memandang auditor tersebut merupakan *big four* atau bukan (Barnes dan Huan, 1993, dalam Fanny dan Saputra, 2005). Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya KAP tidak mempengaruhi keputusan mereka dalam menerbitkan opini audit *going concern*.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dapat ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini konsisten dengan penelitian dari Sutra Melania, *et al* (2016) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.. Hasil ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikasinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyarno (2006) bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikansinya sebesar 0,423 lebih besar dari 0,05. Hasil ini konsisten dengan penelitian Setyarno (2006) bahwa rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan melihat keterbatasan penelitian ini dapat dijadikan bahan revisi penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian berikut ini adalah variabel bebas yang digunakan pada penelitian menggunakan 4 variabel saja.

Dimana berdasarkan hasil penelitian variabel tersebut memberikan nilai *R Square* sebesar 0,706 atau 70,6% sehingga masih terdapat 29,4% faktor atau variabel lain yang dapat dipengaruhi oleh opini audit *going concern*.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari perusahaan di bidang lainnya selain manufaktur, kemudian disarankan juga penelitian menggunakan tahun terbaru yang sesuai dengan tahun penelitian yang sedang dijalankan.

Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi opini audit *going concern* seperti *audit tenure* yaitu lamanya hubungan antara auditor dengan klien, dan kondisi keuangan perusahaan lainnya karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yaitu seperti rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dan rasio *leverage* untuk mengetahui tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan.